

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN  
PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI TERHADAP KEJADIAN  
*STUNTING* PADA BALITA USIA 6-24 BULAN DI DESA  
BUNTUBUDA KECAMATAN MAMASA KABUPATEN  
MAMASA**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Gz**

**PEBRIANTI**

**B0421026**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
JULI 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Pebrianti  
NIM : B0421026  
Tanggal : 28 Juli 2025

Tanda Tangan :



## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul:

### HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 6-24 BULAN DI DESA BUNTUBUDA, KECAMATAN MAMASA, KABUPATEN MAMASA

Disusun dan Diajukan Oleh:

**PEBRIANTI**

**B0421026**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene Tanggal:

#### Dewan Penguji :

**Hermin Husaeni, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

(.....)

**Supiyati, SKM.,M.Kes**

(.....)

**Diesna Sari, S.Gz.,M.Kes**

(.....)

#### Dewan Pembimbing

**Andi Fatwa Tenri Awaru, S.Gz.,M.Kes**

(.....)

**Ummu Kalsum, SKM.,M.Kes**

(.....)

#### Mengetahui,

**Dekan  
Fakultas Ilmu Kesehatan**



**Dr. Halibi, SKM.,M.Kes**  
NIP. 198709102015031005

**Ketua  
Program Studi S1 Gizi**

**Fauziah, S.Gz.,M.Si.,Dietisien**  
NIP. 199103262024062001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat,  
Saya yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Pebrianti  
NIM : B0421026  
Program Studi : Gizi  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti  
Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang  
berjudul :

**“HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PRAKTIK  
PEMBERIAN MP-ASI TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* PADA  
BALITA USIA 6-24 BULAN DI DESA BUNTUBUDA, KECAMATAN  
MAMASA, KABUPATEN MAMASA”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti  
Noneksklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalihmedia/  
formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan  
memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai  
penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene

Pada tanggal : 28 Juli 2025

Yang menyatakan



( Pebrianti )

## ABSTRAK

Nama : Pebrianti  
Program Studi : Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat  
Judul : Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dan Praktik Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa

Gagal tumbuh pada balita yang dikenal sebagai *stunting* berakar pada kekurangan gizi yang terjadi secara terus-menerus yang membawa konsekuensi serius terhadap pertumbuhan tubuh dan kemampuan kognitif. *Stunting* tetap menjadi isu kritis yang memerlukan perhatian serius, terlihat dari data prevalensi *stunting* di Kabupaten Mamasa 37,6%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan praktik pemberian MPASI dengan kejadian *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode *Cross-Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 anak dengan teknik total sampling. Hasil uji *chi-Square* hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* dengan nilai p-value sebesar 0,008. Dan hubungan antara waktu pemberian MP-ASI pertama dengan kejadian *stunting* dengan nilai p-value sebesar 0,002. hubungan antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting* dengan nilai p-value sebesar 0,001. hubungan antara jenis MP-ASI dengan kejadian *stunting* dengan nilai p-value sebesar 0,004. Serta hubungan antara jumlah asupan energi dengan kejadian *stunting* dengan nilai p-value sebesar 0,002. Hubungan antara jumlah asupan protein dengan kejadian *stunting* dengan nilai p-value sebesar 0,002, tidak ada hubungan antara jumlah asupan lemak dengan kejadian *stunting* dengan nilai p-value sebesar 0,715. Hubungan antara jumlah asupan karbohidrat dengan kejadian *stunting* dengan nilai p-value sebesar 0,001.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, MP-ASI, *Stunting*

## ABSTRACT

Name : Pebrianti  
Study Program : Nutrition, Faculty of Health Sciences, West Sulawesi  
University  
Title : Relationship Between History of Exclusive Breastfeeding  
and Practice of Complementary Feeding to *Stunting* in  
Toddlers Aged 6-24 Months in Buntubuda Village,  
Mamasa District, Mamasa Regency

Stunting, known as stunting, is a chronic malnutrition that has serious consequences for both physical growth and cognitive abilities. Stunting remains a critical issue requiring serious attention, as evidenced by the prevalence of stunting in Mamasa Regency of 37.6%. The purpose of this study was to analyze the relationship between the history of exclusive breastfeeding and the practice of providing complementary foods with the incidence of stunting. This study used a cross-sectional method. The sample in this study was 56 children with a total sampling technique. The results of the chi-square test showed a relationship between the history of exclusive breastfeeding and the incidence of stunting with a p-value of 0.008. And the relationship between the time of the first complementary feeding with the incidence of stunting with a p-value of 0.002. The relationship between the frequency of complementary feeding with the incidence of stunting with a p-value of 0.001. The relationship between the type of complementary feeding with the incidence of stunting with a p-value of 0.004. And the relationship between the amount of energy intake with the incidence of stunting with a p-value of 0.002. The relationship between the amount of protein intake and the incidence of stunting with a p-value of 0.002, there is no relationship between the amount of fat intake and the incidence of stunting with a p-value of 0.715. The relationship between the amount of carbohydrate intake and the incidence of stunting with a p-value of 0.001.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Complementary Foods, Stunting

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Gagal tumbuh pada balita yang dikenal sebagai *stunting* berakar pada kekurangan gizi yang terjadi secara terus-menerus membawa konsekuensi serius terhadap pertumbuhan tubuh dan kemampuan kognitif. Individu yang mengalami *stunting* cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan penyakit kronis di kemudian hari. Lebih jauh lagi, dampak *stunting* dan malnutrisi diperkirakan mengurangi Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan sebesar 2-3% (Adriani et al., 2022).

Kasus *stunting* pada balita dapat mengakibatkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Pada jangka pendek, *stunting* dapat menghambat perkembangan sel otak, yang berdampak pada tingkat kecerdasan yang tidak optimal. Sementara itu, dalam jangka panjang, *stunting* menyebabkan kemampuan kognitif anak menurun, yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa (Laily & Indarjo, 2023).

*Stunting* tetap menjadi isu kritis yang memerlukan perhatian serius, terlihat dari data prevalensi global dan nasional. Secara global, angka *stunting* mencapai 22,0% pada 2020 dan sedikit naik menjadi 22,3% di 2022, menurut laporan WHO (2023). Meskipun ada penurunan yang menggembirakan di Indonesia, dari 30,8% pada 2018 menjadi 21,5% di 2023 (Kemenkes, 2023), *stunting* masih dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang signifikan oleh WHO (2023) selama prevalensinya melebihi ambang batas 20%.

Sulawesi Barat menduduki peringkat kedua sebagai provinsi dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Indonesia pada tahun 2022. Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa 35% balita di provinsi tersebut mengalami *stunting*. Meski demikian, Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat penurunan angka tersebut menjadi 30,3% (Kemenkes, 2023). Walaupun ada kemajuan, tingginya prevalensi *stunting* ini mengindikasikan bahwa penanganan isu *stunting* di Sulawesi Barat masih membutuhkan perhatian dan upaya serius (Nurelisa, 2023).

Sulawesi Barat ada 3 kabupaten dengan prevalensi balita *stunting* di atas rata-rata diantaranya Kab. Mamasa menduduki peringkat pertama sebesar 37,6%, di ikuti kab. Mamuju sebesar 32,8%, Kab. Majene 30,5%, kemudian Kab. Polewali Mandar 28,1%, selanjutnya Kab. Pasangkayu dan Mamuju Tengah 27,9% (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Mamasa tahun 2024 prevalensi *stunting* di kecamatan mamasa mencapai 33,49% dari 1,263 balita yang di timbang dan diukur dan merupakan kecamatan dengan prevalensi *stunting* terbanyak di kabupaten mamasa. Prevalensi *stunting* di Desa BuntuBuda sebesar 33,55%

Tingginya angka *stunting* di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang tepat selama periode 8.000 hari pertama kehidupan. Gizi yang cukup sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak, karena kekurangan gizi dapat menurunkan daya tahan tubuh, meningkatkan risiko penyakit, dan berakhir pada peningkatan angka kematian (Nurelisa, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), *stunting* disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, termasuk kondisi rumah tangga dan keluarga, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak optimal, kurangnya pemberian ASI eksklusif, riwayat infeksi penyakit, serta aspek komunitas dan sosial. Salah satu penyebab utama *stunting* adalah ketidakmampuan bayi untuk menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, di mana idealnya hanya ASI yang diberikan tanpa tambahan apa pun. Selain itu, MP-ASI memegang peranan krusial dalam memenuhi lebih dari separuh kebutuhan energi anak usia enam hingga dua belas bulan, dan seluruh kebutuhan energi anak pada usia 12 hingga 24 bulan.

Cakupan ASI eksklusif secara nasional sebesar 80%. Cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia sebesar 61,33% (Alviola, 2023). sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kab. Mamasa tahun 2024 sebesar 58%, untuk Kec. Mamasa sebesar 16,6%, di Desa Buntubuda sebesar 10%. Studi yang dilakukan oleh Kristanti, M. dan Fithri, NK (2021) menemukan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan *stunting*, anak usia

balita yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki risiko *stunting* 5,29 kali lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang menerima ASI eksklusif.

Bayi disarankan untuk mengonsumsi ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya. Setelah itu, ASI tetap diberikan bersamaan dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) hingga anak berusia dua tahun. MP-ASI sendiri adalah asupan tambahan berupa makanan dan minuman yang bertujuan memenuhi kebutuhan gizi anak usia 6 hingga 23 bulan. Adapun kriteria pemberian MP-ASI meliputi waktu pemberian yang tepat, kandungan gizi lengkap, Jumlah yang memadai dan seimbang, keamanan, serta metode pemberian yang sesuai. MP-ASI yang tepat dan berkualitas sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Alviola, 2023). Balita yang mendapatkan MPASI baik dan beragam di Kab. Mamasa sebesar 67% (Dinkes Kab. Mamasa, 2024), selanjutnya di Kec. Mamasa Balita yang mendapat MPASI Beragam sebesar 68% dan balita yang mendapat MPASI Baik sebesar 67% (Puskesmas Mamasa, 2024).

Berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi yang telah dilakukan di dapatkan hasil di desa buntu buda masi banyak Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya serta dalam pemberian MPASI ibu tidak memperhatikan pemberian MPASI pertama seharusnya serta frekuensi dan Asupan adekuat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan pemberin Asi Eksklusif dan Riwayat Pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* pada Balita usia 24-59 bulan di Desa Buntubuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

Apakah ada hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa?

### 1.3. Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan praktik pemberian MPASI dengan kejadian *stunting* pada balita berusia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 1.3.2.2 Mengetahui hubungan waktu pemberian MP-ASI pertama dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 1.3.2.3 Mengetahui hubungan frekuensi pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 1.3.2.4 Mengetahui hubungan jenis MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 1.3.2.5 Mengetahui hubungan jumlah asupan energi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 1.3.2.6 Mengetahui hubungan jumlah asupan protein dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 1.3.2.7 Mengetahui hubungan jumlah asupan lemak dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 1.3.2.8 Mengetahui hubungan jumlah asupan karbohidrat dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih signifikan dalam memahami bagaimana praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang sesuai dapat mengurangi risiko masalah gizi. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dan rujukan bagi mahasiswa gizi yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang *stunting*.

### 1.4.2. Manfaat praktis

#### a) Bagi Ibu

Dengan memahami hubungan antara pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, dan *stunting*, ibu dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat.

#### b) Bagi Petugas Gizi

Petugas gizi dapat merancang strategi penyuluhan dan konseling yang lebih efektif untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang optimal.

#### c) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai sumber referensi dalam memperkaya informasi mengenai *stunting* pada anak

#### d) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan bagi studi-studi selanjutnya mengenai *stunting* pada anak.

#### e) Bagi masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara praktik pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan prevalensi *stunting* pada anak usia 6-24 bulan.

#### f) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relasi antara pemberian ASI eksklusif

dan riwayat MPASI terhadap potensi *stunting* pada anak usia 6-24, serta menjadi fondasi bagi studi-studi selanjutnya

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 7.1.1 Ada hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntu Buda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 7.1.2 Ada hubungan yang jelas antara waktu pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pertama dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntu Buda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 7.1.3 Ada hubungan yang jelas antara frekuensi pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntu Buda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 7.1.4 Ada hubungan yang jelas antara jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntu Buda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 7.1.5 Ada hubungan yang jelas antara jumlah asupan energi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntu Buda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 7.1.6 Ada hubungan yang jelas antara jumlah asupan protein dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntu Buda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 7.1.7 Tidak Ada hubungan antara jumlah asupan lemak dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntu Buda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.
- 7.1.8 Ada hubungan yang jelas antara jumlah asupan karbohidrat dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan di Desa Buntu Buda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.

## 7.2 Saran

### 7.2.1 Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan mampu melakukan wawancara mendalam dengan orang tua (terutama ibu), kader kesehatan, bidan desa, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Gali informasi tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA), kebersihan lingkungan, akses ke pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang gizi, kepercayaan atau mitos terkait makanan, serta dukungan sosial yang tersedia.

### 7.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari penyebab *stunting* dari segi ASI dan MPASI, serta mengembangkan penelitian dengan variabel atau indikator lain yang berhubungan dengan *stunting*

## DAFTAR PUSTAKA

- Afada, R. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Jorong Air Abu Nagari Limo Koto Kecamatan Bonjol Tahun 2023 Skripsi. 1–23 (2023).
- Afriansyah, E., Yuswita, E., & Fitriyani, L. (2023). Hubungan Tingkat Kecukupan Asupan Gizi (Karbohidrat, Protein, Lemak Dan Zat Besi) Sebagai Faktor Resiko Kejadian *Stunting* Pada Balita < 5 Tahun Di Kota Depok Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6427–6433.
- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Idris, Nursiah, A., Yulistianingsih, A., & Siswati, T. (2022). *Stunting* Pada Anak. In *PT Global Eksekutif Teknologi* (Vol. 124, Issue November). <https://www.researchgate.net/publication/364952626>
- Anggraini. (2020). Analisis Struktural Yang Terdistribusi Secara Bersama-Sama Pada Indikator-Indikator Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah Dengan Pusat Rasa Kesehatan Subjektif. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Anzi, N. K. Y. L., Kencana I. K, & Ambartana I. W. (2024). Hubungan Asupan Protein Karbohidrat dan Zat Besi dengan *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Gianyar 1. *Jurna Ilmu Gizi : Journal of Nutrition Science*, 13(2), 128–136.
- Agustina, D. W. I. U. (2021). Analisis Faktor Resiko Kejadian *Stunting* Pada Balita Literatur Review. *Jurnal Kemenkes*, 2(1), 180–187.
- Ahadiyah, T. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Mp-Asi Dan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Baduta Di Posyandu Berlian Kota Bekas
- Alviola. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Mojorejo Kabupaten Sukoharjo. In *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Aristawati, T. V. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI Dini, Waktu, Jenis Dan Cara Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 6 - 8 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*, 1–113.

- Aisyah, I.S dan Andi E.Y. (2021). Hubungan Asupan Energi dan Asupan Protein dengan Kejadian Stunting pada Balita 24- 59 Bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. Vol.17. No.1:240-246.
- Andrian, M. W., Nailiy H., Arisda C. S., And P. L. 2021. “Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu.” *Jurnal Keperawatan* 10(2):28–37. Doi: 10.47560/Kep.V10i2.291.
- Baga, B., Maria D. J. 202AD. “Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu V Desa Kletek Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.” *Modern At Large: Cultural Dimensions Of Globalization* 00(2020):3–41.
- Baidho F. (2020). Hubungan Usia, Paritas Dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 0-59 Di Desa Argodadi Sedayu Bantul. 16. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/2097>
- Cahyaningsih, H. E. (2021). Hubungan Pola Mp-Asi Terhadap Status Gizi Anak Dipuskesmas Suradita Kab.Tangerang. *Indonesian Journal Of Health Development*, 3(1), 209–215. <https://doi.org/10.52021/Ijhd.V3i1.84>
- Darmawan, T.C. (2018) 'Hubungan Pola Nutrisi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Madura, *Jurnal Keperawatan*, 40 pp. 1-7
- Faizah, F. (2021). Determinan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya. *STIKES Hang Tuah*, 5(3), 248–253.
- Firdausi, N. I. (2020). Analisis Struktural Yang Terdistribusi Secara Bersama-Sama Pada Indikator-Indikator Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah Dengan Pusat Rasa Kesehatan Subjektif. *Kaos GL*
- Fitriani, L. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Singkuang Tahun 2021. *Skripsi*, Universitas Aufo Royhan.[https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2985/1/Skripsi Lira Fitriani.Pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2985/1/Skripsi%20Lira%20Fitriani.pdf)
- Harahap,W.D. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mp Asi Pada Bayi Di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021, 1–68.

- Hukom, EH., Hutomo, WMP and Prakoso, RJ (2023) Hubungan Makanan Pendamping ASI dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita Relationship between complementary foods and family income on *stunting* in toddlers", 3(01), pp. 1-5.
- Hasibuan, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet.
- Hawani, I. T., Suryani, D., Natan, O., & Meriwati, M. (2024). Hubungan Asupan Protein dan Zink dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 9(2), 214. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v9i2.21259>
- Husni, A Dan Randi, M. (2024). Jurnal Inovasi Global. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543–551.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2016. Tepatka pemberian madu dan kopi
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pencegahan *Stunting* Melalui Pelatihan Pemberian ASI Eksklusif Dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 133–140. <https://doi.org/10.30653/002.202051.266>
- Junaedah. (2020). *Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja puskesmas Muara Baduk*. 99.
- Joys, J. (2023). Studi Penanganan *Stunting* Oleh Puskesmas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate, Makassar Terhadap Anak Yang Teridentifikasi *Stunting*. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Kartika, A. (2023). “Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batusura’ Tahun 2023.” *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1(3):273–81. Doi: 10.55606/Detector.V1i3.2423.
- Kementrian Kesehatan RI (2024). Produk Susu dan Nutrisi untuk Anak. *Kemenkes*
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Kementrian kesehatan RI 2024. Petunjuk Teknis Pemantauan Praktik MP-ASI Anak Usia 6-23 Bulan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 42(2), 283. [http://www.teses.usp.br/teses/disponiveis/27/27148/tde-](http://www.teses.usp.br/teses/disponiveis/27/27148/tde-08102007-)

- 211215/publico/Hiperterrorismo\_e\_midia\_na\_comunicacao\_politica.pdf  
Kementerian Kesehatan RI. 2018. “Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA).”  
*Kemenkes* 1–38.
- Kementrian kesehatan RI . (2019). Angka Kecukupan Gizi. *Permenkes*, 1–23.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). “Keluarga Bebas *Stunting*.” 165 1.
- Kementrian kesehatan RI. (2020). Standar Antropometri Anak. *Kaos GL Dergisi*,  
8(75), 147–154
- Kristanti, M., & Fithri, N. K. (2021). Faktor Risiko *Stunting* Pada Anak Balita Di  
Kabupaten Lampung Tengah. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*,  
15(2), 51. <https://doi.org/10.26630/rj.v15i2.2610>
- Khasanah, D. P., Hadi, H. & Paramashanti, B. A. Waktu pemberian makanan  
pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian *stunting* anak usia  
6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *J. Gizi dan Diet. Indones. (Indonesian J.  
Nutr. Diet.* 4, 105 (2016).
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak *Stunting* Terhadap  
Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal Of Public Health  
ResearchAndDevelopment)*,7(3)354–364.  
<https://doi.org/10.15294/Higeia.V7i3.63544>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan  
Pendamping ASI (MPASI) Di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Lukman, S., Sri, W., Rahmawati, R., And Sakria, M. 2020. “Perbedaan Pemberian  
ASI Eksklusif Dengan PASI Terhadap Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 0-  
12 Bulan.” *Jurnal Keperawatan Profesional* 1(1):19–27. Doi:  
10.36590/Kepo.V1i1.80.
- Louis, S. L., Mirania, A. N. & Yuniarti, E. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)  
dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Balita. *J. Ilm. Kesehat.* 4, 47–55 (2022).
- Manoppo, M.W. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI  
Pada Anak Usia 6-24 Bulan.” *Nutrix Journal* 7(2):193. Doi:  
10.37771/Nj.V7i2.945.
- Madi, M.T., dan Rindani. 2022. *Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Ners  
Sekolah Tinggi Kesehatan Stella Maris Makassar 2022.*

- Myredid A.. (2018). Current Knowledge on Growth Hormone and Insuline Like Growth Factors and Their Role in the Central Nervous System: Growth Hormone in Down Syndrom. *Open Endrocrinol. J*;6:103:9
- Migang, Y. W. (2021). Status Gizi *Stunting* Terhadap Tingkat Perkembangan Anak Usia Balita. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 319–327. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1646>
- Mufdlilah. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. Yogyakarta
- Nugraheni, D., Nuryanto, N., Wijayanti, H. S., Panunggal, B. & Syauqy, A. Asi Eksklusif Dan Asupan Energi Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Usia 6 – 24 Bulan Di Jawa Tengah. *J. Nutr. Coll.* 9, 106–113 (2020).
- Nurrahima, F. (2021). Fenomena *Stunting* Pada Anak Balita Di Desa Jambu Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Universitas Sriwijaya*. <https://Repository.Unsri.Ac.Id/51179>
- Nisa Faiqotun. (2023). Hubungan Jumlah Konsumsi Ikan Dan Asupan Protein Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Keluarga Nelayan Di Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Nurdahlia, A. (2023). Karakteristik *Stunting* Pada Balita Di Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. 1–23.
- Nurelisa. (2023). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penurunan *Stunting* Di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Nufus, C. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. 9, 356–363.
- Permatasari, And Echa, K. U., 2023. “Hubungan Asupan Gizi Dengan Produksi Asi Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Langa Kabupaten Ngada.” *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi* 2(6):1021–29. Doi: 10.55123/Insologi.V2i6.2742.
- Pradina, N. P. A. (2021) Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Mengani .
- Pisesa, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Tahun 2021. 1–66.
- Pramulya, I., Fiki, W., Mona, S. 2020. “Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan

- Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-60 Bulan.” *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)* 7(1):8–13. doi: 10.47718/jib.v7i1.878.
- Purnomo, I. (2023). Pelatihan Dan Pengenalan Dasar-Dasar Komputer Bagi Siswa Sekolah Dasar 68 Kota Bengkulu. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7242–7245.
- Rahmaniah (2020) "Hubungan Frekuensi Pemberian Makanan Dan Riwayat Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Baduta Di Desa Parappe Journal of Health, Education and Literacy, 2(2), pp. 81-86. Available at: <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i2.617>
- Rahmatika, D. R. P., And Alfi F. A., 2024. “ACCESS Hubungan Ketahanan Pangan , Pola Asuh , Dan Tingkat Kecukupan Gizi Dengan Kejadian *Stunting* Balita 6-59 Bulan Di Puskesmas Dawe , Kabupaten Kudus The Association Of Food Security , Parenting Patterns , And Nutritional Adequacy Levels With *Stunting* Among Toddlers Aged 6 – 59 Months At The.” 8(3):82–93. Doi: 10.20473/Amnt.V8i3sp.2024.82-93.
- Rismawati. (2023). Gambaran Pemberian Mp Asi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Didesa Wanadadi Skripsi, 14–63.
- Rohmania, D., Nur. L., And Siti N. 2024. “Hubungan Asupan Energi Dan Protein, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Picky Eating Dengan Kejadian *Stunting* Di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.” *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 20(1):63–72.
- Sangadji, J. D. A. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Kejadian *Stunting* Studi Case Control pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur II Kabupaten Demak. 14–85 (2024).
- Semuel, D. (2022). Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Pemukiman Kumuh Ke- Lurahan Parang Tambung Kota Makassar. 1–47.
- Smpe, A., Toban R., Madi, M. 2022. “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita.” *Maternal & Neonatal Health Journal* 3(1):7–11. doi: 10.37010/mnhj.v3i1.498.
- Shelemo, A. A. (2023). Studi Penanganan *Stunting* Oleh Puskesmas Di Wilayah

- Kerja Puskesmas Tamalate, Makassar Terhadap Anak Yang Teridentifikasi *Stunting*. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Supiani. (2024). Strategi pencegahan *stunting* di desa gattareng kecamatan pujananting kabupaten barru.
- Survei kesehatan Indonesia. (2023). Dalam Angka. In *Plt. kepala pusat kebijakan upaya kesehatan*.
- Sumarni.(2019). Hubungan Asupan Protein, Asupan Kalsium, dan Asupan Zink dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-59 bulan) di Kelurahan Bansir Kota Pontianak. Skripsi.
- Suryani.(2022). Hubungan asupan zat gizi makro (Karbohidrat, Protein, Lemak) dan Zink dengan kejadian stunting pada balita di wilaya kerja puskesmas beringin raya kota bengkulu. Skripsi.
- Sudirman., Nurul, A. (2022). Hubungan Asi Eksklusif Dan Mp-Asi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita 6-24 Bulan (Vol. 9).
- Soleha, M., & Tri Z. V. (2023). Pengaruh Paritas di Keluarga terhadap Status Gizi Anak Balita : Literature Review. *Lentera Perawat*, 4(1), 11.
- Tianingsih, N. (2020). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tingkat TumbuhKembangAnak1,61.Http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/Id/Eprint/2517
- Tri, U. A. M. (2022). Studi Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021. 9, 356–363.
- United Nations International Children’s Emergency Fund. (2021). *UNICEF Konseptual Kerangka*.
- UNICEF (2020) 'Improving Young Children's Diets During The Complementary Feeding Period, UNICEF Programming Guidance, p. 76.
- Virginia, A (2019) 'Hubungan Pemberian MPASI dan Usia Pertama Pemberian MPASI dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang
- Wahyuni S. D. P. N., Pasek, S. M. and Sastri P. P. L. N (2023) Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi(Mp-Asi) Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita", Ganesha Medicina Journal, 3(2), pp. 89-94.
- Wati, L and Musnadi, J. (2022) 'Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat

- Daya', Jurnal Biology Education, 10(1), pp. 44-52. Available at:
- Werdani, A.R. et al (2022) 'Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-60 Bulan di
- World Health Organization, (2023). United Nations International Children's Emergency Fund. Global strategy for infant and young child feeding. Geneva: WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Yanti. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan Keatas Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kabupaten Bone. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Yunus, M. A., Triawanti, & Skripsiana, N. S. (2024). Hubungan Asupan Karbohidrat, Lemak dan Protein dengan Kejadian *Stunting* (Tinjauan pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan BakumpaiKabupaten Barito Kuala Tahun 2023). *Homeostasis*, 7(2), 445–452.
- Zogara, A., Pantaleon, M. G., Loaloka, M., (2021). faktor ibu dan waktu pemberian MP-ASI Berhubungan dengan status gizi balita di kabupaten kupang. *jurnal of nutrition collega*. (Vol. 10, no 1, pp. 55-61, may 2021).